

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi penderita kusta di Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar memiliki kualitas hidup buruk.
2. Distribusi frekuensi penderita kusta di Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar mengalami *perceived stigma* yang rendah.
3. Distribusi frekuensi penderita kusta di kabupaten padang pariaman memiliki karakteristik dominan usia produktif, berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan rendah, memiliki pekerjaan, sudah menikah, tingkat pendapatan rendah, serta mayoritas memiliki dukungan sosial dan pengetahuan yang rendah.
4. Terdapat hubungan signifikan antara usia, status pekerjaan, status pernikahan, *perceived stigma*, pengetahuan, dukungan sosial, aktivitas fisik dengan kualitas hidup penderita kusta di Kabupaten Padang Pariaman. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan cacat kusta dengan kualitas hidup penderita kusta di Kabupaten Padang Pariaman.
5. Terdapat interaksi antara *perceived stigma* dan status pernikahan, di mana stigma tinggi pada kelompok menikah meningkatkan risiko kualitas hidup buruk sebesar 3,3 kali, sedangkan pada kelompok lajang/cerai tidak signifikan. Dalam model akhir, *perceived stigma* tetap berpengaruh signifikan setelah dikontrol oleh variabel lain, dan dukungan sosial menjadi faktor paling dominan

yang memengaruhi kualitas hidup penderita kusta di Kabupaten Padang Pariaman.

6. Penderita yang menikah cenderung lebih mampu menghadapi *perceived stigma* karena mendapatkan dukungan emosional, finansial, informasi, dan pendampingan yang kuat dari pasangan dan anak. Sebaliknya, penderita yang lajang/cerai rentan mengalami tekanan psikologis, membatasi diri, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial akibat keterbatasan dukungan sosial yang mereka terima. Dukungan finansial merupakan masalah utama karena meskipun biaya pengobatan gratis, namun transportasi dan kebutuhan lainnya masih sepenuhnya ditanggung oleh pasangan atau keluarga.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman
 - a. Diharapkan mengembangkan program dukungan psikososial seperti penyediaan konselor, pelatihan petugas kesehatan tentang pendekatan psikososial, serta meningkatkan edukasi pengurangan stigma di masyarakat.
 - b. Perlu memfasilitasi pembentukan kelompok dukungan khusus yang dapat menjangkau penderita kusta lajang atau cerai yang lebih rentan secara psikososial.
 - c. Diharapkan adanya upaya advokasi dan koordinasi lintas sektor untuk menyediakan akses bantuan finansial, transportasi, atau kebutuhan dasar lainnya yang tidak ditanggung oleh program pengobatan kusta.

2. Pemegang Program Kusta di Puskesmas

- a. Diharapkan meningkatkan pendampingan psikososial melalui konseling individu, dukungan emosional, dan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing penderita.
- b. Perlu memberi perhatian khusus kepada penderita lajang atau cerai dengan memperkuat pendampingan dan melibatkan keluarga atau lingkungan terdekat.

3. Penderita Kusta

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dengan petugas kesehatan agar tetap semangat dan proaktif dalam menjalani pengobatan, menjaga kesehatan mental, serta terbuka terhadap dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan serta tidak menarik diri dari lingkungan sosial.

4. Keluarga Penderita Kusta

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dengan petugas kesehatan untuk tetap terlibat aktif dalam memberikan dukungan emosional, memotivasi penderita, dan memastikan kepatuhan pengobatan, terutama bagi anggota keluarga yang lajang atau cerai.

5. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian berikutnya juga dapat mengkaji sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan lainnya yang mempengaruhi *perceived stigma* dan kualitas hidup penderita kusta.
- b. Disarankan mengembangkan model intervensi psikososial dengan pendekatan personal dan meneliti efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hidup penderita kusta.

